

**DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DAN POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM
BERMEDIA SOSIAL DI SMPN 3 BATANG ANAI**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sebagai
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*



Disusun Oleh :

Agus Evi Saputra

NIM: 2014090030

**PROGRAM TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Evi Saputra

Tempat/Tgl. Lahir : Kerinci / 6 Agustus 2002

NIM : 2014090030

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan
Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Perubahan Sosial Dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial Di SMPN 3 Batang Anai” adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau publikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang atau perguruan tinggi lainnya Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dengan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 05 Februari 2025

Agus Evi Saputra menyatakan



Agus Evi Saputra
NIM. 2014090030

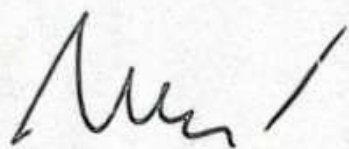
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Dinamika Perubahan sosial Dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial Di SMPN 3 Batang Anai” disusun Oleh Agus Evi Saputra, NIM. 2014090030, Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 05 Februari 2025

Pembimbing I



Drs. Ahmad Nurhuda. M.Pd
NIP. 19671217201411000

Pembimbing II



Andika Dirsa, M. Pd
NIP. 199201292020121012

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQSAH

Skripsi dengan Judul "Dinamika Perubahan Sosial dan Pola Interaksi Sosial Siswa dalam Bermedia Sosial di SMPN 3 Batang Anai", oleh Agus Evi Saputra, NIM 2014090030, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Pada Selasa, 18 Februari 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Padang, Februari 2025

Tim Penguji

Ketua



Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd
NIP. 196712172014111001

Sekretaris



Andika Dirsas, M.Pd
NIP. 199201292020121012

Anggota:

Penguji I



Drs. Zainimal, M.Ag., M.Pd., M.Si.
NIP. 196603131995031002

Penguji II



Suryadi Fajri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198902252019031007

Penguji III



Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd
NIP. 196712172014111001

Penguji IV



Andika Dirsas, M.Pd
NIP. 199201292020121012

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Dr. Yasmadi, M.Ag
NIP. 19730517000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Perubahan Sosial dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial di SMPN 3 Batang Anai”.

Shalawat berangkaikan salam semoga selalu disampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wassalam, yang telah mewasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan untuk umatnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Shallahu'alaihi wa salam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yasmadi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bapak Dr. Muhammad Kosim, M.A selaku Wakil Dekan 1, Ibu Dr. Rahmawati, M.A selaku wakil Dekan II dan bapak Dr. Sermal, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan III.
2. Bapak Dr. Syahril, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), dan Bapak Suryadi Fajri, S.Pd.I, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) serta seluruh pegawai Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

3. Bapak Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. andika dirsa, M.Pd, selaku pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan semaksimal mungkin, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi Studi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
5. Bapak/Ibu pimpinan karyawan/ti perpustakaan Universitas, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang beserta stafnya yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pimpinan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, baik perpustakaan Universitas maupun Fakultas beserta staf yang telah menyediakan fasilitas kepastakaan sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hayatussaadah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Batang anai, Ibu Yulina, M.Pd selaku Wakil Kurikulum, Ibu Eva Warni, S.Pd selaku wakil Bidang Kesiswaan, Ibu Witra S,Pd dan keluarga besar Di SMPN 3 Batang anai yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua hebat penulis Ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah mendoakan penulis tiada henti, selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, didikan, mengingatkan, membimbing, serta membiayai segala macam kebutuhan penulis demi kelancaran dan kesuksesan penulis.

9. Juga mengucapkan terimakasih kepada Mbah perempuan (Alm. Kuriah bin mulkim) dan buyut perempuan (Alm. Nurida Binti Badaik) yang selalu dan tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada cucu dan cicit nya dalam hal pendidikan ataupun yang lainnya semasa almarhum hidup, dan pada saat ini merupakan semangat dan doa yang selalu diingat dari almarhum yang membuat saya semangat dan berjuang sampai saat ini, maka dari itu saya cucu dan cicit dari almarhum sangat berterima kasih dan selalu berdoa untuk almarhum dari semua yang telah di berikan semasa hidup.

Juga kepada teman-teman seperjuangan Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya kelas IPS A yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

Akhir kata, semoga bantuan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan bernilai pahala disisi Allah Subhanahu wata'ala. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin. Skripsi ini hendaknya bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, 05 Februari 2025



Agus Evi Saputra
NIM. 2014090030

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “ Dinamika perubahan sosial dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial Di SMP 3 Batang Anai” disusun oleh Agus Evi Saputra NIM 2014090030 Prodi Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh media sosial terhadap perubahan tingkah laku siswa pada interaksi sosial, terlihat dari siswa kurang nya berinteraksi ataupun berkomunikasi pada teman sebayanya, ada juga siswa yang kurang berkomunikasi timbul nya suatu konflik yang menyebabkan kesalah pahaman. Urgensi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh buruk media sosial membuat siswa kurang nya interaksi sosial. Dengan adanya permasalahan itu diharapkan guru dapat menanggapi dan menangani agar siswa dapat tau gimana pengaruh buruk dan baiknya media sosial agar tidak salah kaprah dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dan sigap guru dalam menangani dari pengaruh buruk perubahan sosial di era sekarang (media sosial) dan pola interaksi siswa di SMPN 3 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan guru, kepala sekolah dan siswa dari SMPN 3 Batang Anai. Analisis data atau langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilanjutkan dengan Reduksi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

“media sosial itu sangat lah berpengaruh dan merugikan siswa, pengaruh gadget terhadap siswa boleh dikatakan lebih buruk dan sangat berpengaruh pada hal negatif, pertama menyebabkan siswa lalai, kedua perilaku dan karakter siswa itu buruk Karena siswa cenderung meniru dari media sosial baik itu dari TikTok, YouTube. Nonton dari YouTube seperti anak anak sekolah pemakaian lipstik, siswa mengikuti juga pemakaian lipstik di sekolah, gimana berinteraksi-nya. Anak anak sekolah di tiktok ada video sering membully malah itu dilakukan di SMP 3 Batang Anai, boleh dikatakan negatif”

Kata Kunci: Dinamika, Interaksi, Media

ABSTRAK

The thesis entitled "Dynamics of Social Change and Patterns of Social Interaction of Students in Social Media at SMP 3 Batang Anai" was prepared by AGUS EVI SAPUTRA NIM 2014090030 Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol Padang State Islamic University.

This research is based on the influence of social media on changes in student behavior in social interaction, as seen from the lack of interaction or communication with their peers, there are also students who lack communication resulting in a conflict that causes misunderstandings. The urgency of the problem in this study is that the bad influence of social media makes students lack social interaction. With this problem, it is hoped that teachers can respond and handle it so that students can know how bad and good social media is so that they are not mistaken in the use of social media. This study aims to find out how the efforts and agility of teachers in dealing with the bad influence of social change in the current era (social media) and the pattern of student interaction at SMPN 3 Batang Anai.

This type of research is field research using qualitative descriptive research. Data collection was carried out by means of observation, documentation and direct interviews with teachers, principals and students from SMPN 3 Batang Ania. Data analysis or steps after the data collection process is completed are followed by Data Reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The research conducted obtained the following results: "Social media is very influential and detrimental to students, the influence of gadgets on students can be said to be worse and has a great influence on negative things, first causing students to be negligent, second, students' behavior and character are bad because students tend to imitate from social media, be it from TikTok, YouTube. Watching from YouTube like school children wearing lipstick, students also follow the use of lipstick at school, how to interact. School children on tiktok have videos of bullying often and even it was done at SMP 3 Batang Anai, it can be said to be negative"

Keywords: Dynamics, Interaction, Media

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQSAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Dinamika Perubahan Sosial.....	8
a. Pengertian Dinamika.....	8
b. Perubahan Sosial.....	11
c. Bentuk-Bentuk Dinamika Perubahan Sosial.....	13
d. Faktor-Faktor Perubahan Sosial.....	15
e. Teori-Teori Tentang Perubahan Sosial.....	16
2. Interaksi Sosial.....	21
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	21
b. Karakteristik Interaksi Sosial.....	23
c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	24
d. Faktor-faktor Interaksi Sosial.....	25

e. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	27
3. Media Sosial	28
a. Pengertian Media Sosial	28
b. Fungsi Media Sosial	30
c. Karakteristik Media Sosial	31
d. Peran Media Sosial	32
e. Manfaat Media Sosial	33
B. Penelitian Releven	34
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian	39
C. Sumber Data	40
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
E. Teknik Keabsaan Data	42
1. Triangulasi	42
2. Member Check (pengecekan anggota)	42
3. Menggunakan Referensi	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum SMP 3 Batang Anai	47
1. Sejarah SMP 3 Batang Anai	47
2. VISI, MISI SMP 3 Batang Anai	47
B. Hasil Penelitian	48
a. Gambaran Umum Penelitian	48
b. Hasil Penelitian	51
c. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial yang terjadi pada saat ini adalah era digital yang mana hal tersebut menandai adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu akan selalu adanya dorongan sepanjang waktu, yang membuat perubahan sosial tersebut berdampak pada pola interaksi sosial, komunikasi, kebiasaan, perilaku, dan identitas. Dampak perubahan sosial terutama pada era digital (media sosial) yang mana pengaruh era saat ini memiliki dampak positif dan dampak negatif pada siswa.

Dalam konteks perubahan sosial, media baru tidak hanya bertindak sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai katalisator yang mana seseorang menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, era ini akan mengeksplorasi bagaimana media baru berperan dalam dinamika perubahan sosial di era digital, melihat dari perspektif bagaimana media ini memengaruhi perilaku sosial, kebiasaan, identitas, serta struktur kekuasaan di masyarakat modern. Era ini juga akan menyoroti tantangan-tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan media baru, serta bagaimana masyarakat global dapat beradaptasi untuk menghadapi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. (Fadilla dkk, 2024)

Perubahan itu bisa terjadi karena pertama, individu itu dinamis (cenderung berkembang dan berubah), antara lain karena bertambahnya usia, semakin tingginya pendidikan, dan bertambahnya pengalaman. Kedua, lingkungan

sekitarnya berubah yaitu dengan ditemukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin canggihnya komunikasi. Misalnya dulu belum ada listrik, telepon genggam, faximili, televisi, pesawat terbang dll, yang mana sekarang semua sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Terkadang, ada masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat. Perubahan-perubahan dalam masyarakat juga dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Sumartono, 2019)

Perkembangan gaya hidup masyarakat dan semakin berkembangnya zaman ke arah yang modern mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Namun, secara umum perubahan perilaku siswa yang terjadi saat ini dapat dikategorikan pada dua kecenderungan besar yaitu perubahan kearah yang positif dan perubahan ke arah yang negatif. (Wijaya dkk, 2024)

Merujuk pada definisi pendidikan dapat dipahami bahwasanya kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer. Dalam perkembangannya, manusia tidak hanya melatih dan mengembangkan kehidupannya hingga mencapai akhir kehidupan. Secara individu manusia

menghendaki capaian tertinggi dan usaha tersebut dilakukan secara terus menerus hingga akhir kehidupan. Secara individual manusia menghendaki capaian tertinggi, yaitu manusia manusia paripurna (insan kamil) dalam kehidupan pun juga demikian.(Shofiah dkk, 2024)

Pada hakikatnya, manusia tidak bisa lepas dari pendidikan (Yusuf, 2018). Manusia terus-menerus mengalami perubahan fisik dan psikologis sejak lahir. Manusia merupakan makhluk rasional sehingga mempunyai potensi untuk terus berkembang. Hakikat pembangunan manusia menunjukkan aspek dinamis dimana manusia senantiasa mengalami perubahan. Tidak ada yang tetap kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pembangunan manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, manusia ingin agar nilai-nilai kemanusiaan dapat diwariskan, tidak sekedar diwariskan, namun terinternalisasi dalam karakter dan kepribadian nilai-nilai kemanusiaan menjadi pedoman bagi manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia.(Shofiah dkk, 2024)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perubahan sosial pada saat ini adalah era digital (media sosial) yang sangat berdampak pada perubahan sosial. Dimana selalu adanya dorongan hal tersebut akan terjadi sampai saat ini, yang membuat perubahan sosial tersebut akan berdampak baik dan buruk nya. Dimana dampak-dampak tersebut akan terjadi pada siswa seperti kurang nya sopan santun pada guru di kelas, kurang nya komunikasi yang baik pada guru, kurang nya tata kerama ataupun menghargai guru di kelas.

Hasil pengamatan awal di SMPN 3 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, perubahan sosial ini sangat banyak siswa menggunakan media sosial, jaringan internet untuk berkomunikasi, serta menonton televisi sebagai pengisi waktu senggang, dari pengaruh perubahan sosial ini masih ada nya terpengaruh baik dan buruk nya dari perubahan sosial ini, namun dari pengaruh perubahan sosial ini siswa masih tidak memiliki sopan santun dan tata kerama dalam kelas atau pun menghargai guru di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2024, yakni melakukan wawancara dengan peserta didik di SMP 3 Batang Anai. Peserta didik memang kurang-nya sopan santun atau tutur kata yang baik dalam pelajaran di kelas, maka dari itu peserta didik seperti itu terpengaruh dari perubahan sosial yang dari sisi buruk (Negatif) perubahan sosial yang menyebabkan siswa tersebut tidak baik dalam pelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang: Dinamika Perubahan Sosial Dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial Di SMPN 3 Batang Anai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di definisikan permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya perubahan sosial dalam era digital (media sosial) disebabkan adanya dinamika perubahan sosial, yang berdampak negatif (buruk) terhadap sikap dan kurang sopan santunya siswa.
2. Dampak dari Penggunaan media sosial oleh siswa memengaruhi cara mereka berinteraksi, baik di dalam kelas maupun di depan guru.

3. Melalui dari media sosial, siswa terpapar nilai dan budaya baru yang kadang tidak selaras dengan kehidupan, maka dari itu nilai dan budaya baru ini sangat memengaruhi nilai dan budaya lokal yang telah ada di kehidupan masyarakat, memengaruhi pembentukan identitas mereka.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Dinamika Perubahan Sosial Dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Media Sosial Di SMPN 3 Batang Anai” Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sekolah dalam menyikapi Dinamika perubahan sosial yang terjadi pada era sekarang (media sosial)?
2. Bagaimana guru dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa dalam pola interaksi dikelas, baik dengan teman ataupun pada guru?
3. Bagaimana dampak dari media sosial yang terjadi pada siswa baik itu dari segi positifnya ataupun dari segi negatifnya?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menikapi perubahan sosial yang terjadi pada era sekarang (media sosial) terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batang Anai.
- Mengetahui bagaimana guru menghadapi perubahan sosial di era digital (media sosial), pada pola interaksi dikelas baik dengan temannya ataupun pada guru.
- Bagaimana dampak dari penggunaan dari media sosial terhadap siswa baik dari segi positifnya ataupun dari segi negatifnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis berupa sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang dinamika perubahan sosial dan pola interaksi sosial siswa dalam bermedia sosial di SMP 3 Batang Anai.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam masalah sosial.

b. Bagi peserta didik

Untuk lebih terbuka kepada pihak sekolah mengenai masalah perubahan sosial yang makin maju atau pun modern.

c. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan bahan acuan untuk yang lebih baik kedepannya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar serta memiliki pengetahuan kehidupan sosial dan masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dinamika Perubahan Sosial

a. Pengertian Dinamika

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah,. dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut.(Rohmah & Aziz, 2024)

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Dinamika juga merupakan perubahan sosial yaitu kenyataan yang terjadi, terus bergerak, dan

terproses dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Atau dengan bahasa lain “proses” disebut juga dengan “perubahan”. Perubahan adalah proses bergeraknya sesuatu yang lain dan hal tersebut berbeda. Perubahan ini terjadi pada manusia, yang mana sebuah perubahan sosial terutama pada era media sosial selalu tahun ketahun akan berkembang dan maju seiring berjalannya waktu. (Eliyani., 2023)

Jadi dinamika ialah sesuatu hal yang bersifat berkemampuan atau bertenaga, serta selalu bergerak dan berubah-ubah, atau dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.

Dinamika sosial dalam suatu kajian sosiologi, meliputi:

- a) Sistem Pengendalian Sosial (social control), adalah suatu bentuk pengawasan dalam upaya menjaga dan mendidik, bahkan memaksa masyarakat supaya patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku. Alat pengendaliannya adalah nilai-norma serta ditunjang oleh kelembagaanya.
- b) Penyimpangan Sosial (role expectation), adalah suatu perilaku menyimpang dilakukan oleh beberapa individu yang

menimbulkan celah, bahkan hukuman karena tidak patuh terhadap nilai-norma yang berlaku.

- c) Mobilitas Sosial (social mobility), adalah gerak sosial perpindahan individu atau kelompok di dalam suatu masyarakat. Perpindahan yang dimaksud itu terkait kelas sosial mengarah dari kelas sosial bawah bergerak keatas atau sebaliknya.
- d) Dinamika dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen dari masyarakat yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan seluruh bagian masyarakat dari waktu ke waktu disebut dinamis. Bagaimana masyarakat mengelola hutan, lahan, dan lingkungannya juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, luas lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap keluarga berkurang, yang mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini terjadi karena objek pelaksana aturan dalam masyarakat itu sendiri, yaitu individu-individu dan keluarga yang menjalankan aturan.(Sudaryo, 2023)

Dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika. Dinamika sosial terjadi pada masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku dimasyarakat, pola-pola perilaku individu, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas-

kelas dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang. Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan-perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat. (Septia & Fienda, 2024)

Menurut bukunya yang dialih bahasakan sosiologi perubahan sosial dalam teori hubungan sosiokultural yang berubah-ubah konsep dasar dinamika sosial dikenal terlebih dahulu untuk menjaga validitasnya dengan makna yang agak berubah.

- a. Perubahan sosial akan berbeda artinya antara suatu masyarakat tertentu dalam jangka waktu yang berbeda
- b. Proses sosial merupakan rentetan kejadian atau peristiwa sosial
- c. Perkembangan sosial, kristalisasi sosial, dan artikulasi kehidupan sosial
- d. Kemajuan sosial atau perkembangan sosial dipandang dari sesuatu yang menguntungkan.

b. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi disetiap masyarakat meliputi perubahan norma-norma sosial, pola-pola sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisanlapisan masyarakat, serta susunan kekuasaan dan wewenang. Secara sederhana perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan disini diartikan sebagai sesuatu yang bergerak. Baik bergerak yang mengarah pada kemajuan atau malah kemunduran. Kingsley Davis mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan,

teknologi, filsafat, bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan organisasi sosial.(Fitriyani, 2024)

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Selo Soemardjan juga mengatakan bahwa antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Samuel Koenig, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi ini terjadi karena sebab-sebab yang intern maupun sebab-sebab ekstern.(Wijaya dkk, 2024)

Menurut Zaltman dan Duncan menyimpulkan bahwa perubahan sosial adalah pembelajaran kembali individu atau kelompok sebagai reaksi terhadap adanya tuntutan aktivitas dalam situasi yang baru, yang menghasilkan perubahan baik, dalam bentuk dan atau fungsi sistem sosial. Sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai pendapat atau karya milik orang lain, orientasi masa depan, penduduk yang heterogen, serta system pelapisan masyarakat yang terbuka. Hal-hal tersebut merupakan faktor pendorong dalam perubahan sosial. Dalam pembahasan ini yang sangat mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dewasa ini adalah orientasi kehidupan ke masa depan sehingga memajukan sistem Pendidikan agar dapat mencetak penemuan-penemuan baru yang akhirnya mampu menggeser tatanan yang berlaku di masyarakat.(Fatiha dkk, 2024)

Perubahan Sosial (social change), adalah pergeseran sistem sosial yang dalamnya terdapat nilai-norma sosial, pola perilaku, interaksi sosial sosial dan wewenang dan kekuasaan dan sebagainya. Perubahan sosial juga sering diartikan pergeseran dari kehidupan tradisional ke arah modernisasi. Namun ada juga sebaliknya pola kehidupan modern ke pola kehidupan tradisional atau mengalami suatu kehancuran. Perubahan sosial ada yang terjadi karena dikehendaki, disengaja, direncanakan (planned change) dan adapula perubahan yang tidak dikehendaki, tidak di sengaja, tidak direncanakan (unplanned change).

Perubahan sosial yang disebabkan oleh sifat cepat dan dapat berdampak positif dan negatif, maka dari tergantung kepada pribadi manusia itu sendiri dalam memanfaatkannya serta tergantung pada ilmu pengetahuan seseorang untuk menyaring teknologi tersebut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perkembangan masyarakat yang mencakup perkembangan moral, norma dan sistem nilai sosial termasuk di dalamnya pola perilaku dalam masyarakat.

c. Bentuk-bentuk Dinamika Perubahan Sosial

a. Perubahan lambat

Perubahan lambat dibedakan berdasarkan waktu. Perubahan lambat biasa juga disebut dengan evolusi. Pada proses evolusi, perubahan terjadi secara alami tidak terencana. Perubahan lambat ini terjadi karena adanya suatu usaha pada masyarakat yang ingin menyesuaikan diri untuk keperluan, kondisi, dan juga keadaan yang tumbuh pada kehidupan masyarakat.

d. Perubahan cepat

Bentuk-bentuk perubahan sosial yang dibedakan berdasarkan waktu yaitu perbedaan lambat dan cepat. Perubahan cepat yang terjadi pada kehidupan masyarakat biasa disebut dengan revolusi. Berbeda halnya dengan perubahan lambat, perubahan cepat terjadi karena adanya suatu perencanaan. Kecepatan suatu revolusi itu tidak bisa diukur, karena revolusi itu bisa terjadi dengan memakan waktu yang cukup lama. Salah satu perubahan sosial cepat yang terjadi di dunia yaitu adanya revolusi industri yang terjadi di Inggris. Perubahan yang terjadi dari adanya revolusi industri yaitu penggunaan mesin pada suatu industri yang tadinya belum menggunakan mesin menjadi menggunakan mesin.

e. Perubahan kecil

Perubahan kecil merupakan suatu perubahan yang terjadi pada suatu unsur struktur sosial dan tidak memberikan pengaruh langsung. Contoh dari perubahan kecil yaitu adanya perubahan mode pakaian, mainan, bentuk rumah yang tidak memberikan pengaruh bagi setiap masyarakat. Perubahan kecil tidak akan memberikan pengaruh pada suatu lembaga masyarakat.

f. Perubahan besar

Perubahan besar yaitu perubahan yang memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan juga lembaga kemasyarakatan. Perubahan dikatakan memberikan pengaruh besar apabila dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada struktur kemasyarakatan, pada mata pencaharian, dan juga stratifikasi masyarakat. Perubahan direncanakan. Perubahan yang direncanakan yaitu perubahan yang dari awal telah direncanakan oleh suatu pihak masyarakat. Adanya istilah *agen of change* atau *agen perubahan*, pada

perubahan direncanakan agent of change memiliki peran yang sangat penting. Agent Of Change yaitu istilah untuk seseorang ataupun banyak orang yang mendapat kepercayaan untuk membawa sebuah perubahan pada suatu lembaga Masyarakat.(Fatiha dkk, 2024)

d. Faktor-faktor perubahan social

Perubahan sosial adalah transformasi signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat yang berlangsung seiring waktu. Faktor-faktor yang mendorong perubahan ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Dalam , kita akan menjelaskan beberapa faktor utama yang mempengaruhi perubahan sosial, termasuk teknologi, ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan globalisasi :

a. Teknologi

Kemajuan teknologi adalah salah satu pendorong utama perubahan sosial. Inovasi teknologi dapat mengubah cara orang berkomunikasi, bekerja, dan menghabiskan waktu luang mereka. Contohnya, dengan hadirnya internet dan media sosial, cara orang berinteraksi telah berubah secara drastis. Teknologi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, mulai dari pertanian hingga manufaktur, yang pada akhirnya mempengaruhi struktur dan pola kehidupan sosial.

b. Ekonomi

Ekonomi adalah faktor lain yang sangat mempengaruhi perubahan sosial. Perubahan dalam struktur ekonomi, seperti industrialisasi atau de-

industrialisasi, dapat mengubah dasar-dasar sosial masyarakat, termasuk pekerjaan, kelas sosial, dan pendapatan.

c. Politik

Keputusan politik dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran besar dalam perubahan sosial. Pembentukan undang-undang, peraturan, dan kebijakan publik dapat merangsang perubahan sosial dengan mendikte bagaimana masyarakat beroperasi dan berinteraksi.

d. Budaya

Aspek budaya, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, dan norma sosial, juga mempengaruhi perubahan sosial. Budaya dapat berfungsi sebagai penghambat atau pendorong perubahan tergantung pada seberapa adaptif atau konservatif nilai-nilai tersebut.

e. Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci utama dalam mempengaruhi perubahan sosial. Sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi memiliki potensi untuk merubah norma dan nilai-nilai dalam masyarakat serta meningkatkan mobilitas sosial.

f. Globalisasi

Globalisasi mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia dengan memfasilitasi pertukaran ide, budaya, dan teknologi. Hal ini sering kali mempercepat perubahan sosial dengan menerapkan tekanan eksternal pada struktur dan praktik lokal.

e. Teori-Teori tentang Perubahan sosial

Beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut :

a. Teori Evolusi (*evolutionary theory*)

Teori ini berpijak pada teori Darwin dan dipengaruhi oleh pemikiran Herbert Spencer. Tokoh yang berpengaruh pada teori ini adalah Emile Durkheim dan Ferdinand Tönnies. Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Sedangkan Tönnies memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat yang sederhana yang mempunyai hubungan yang terspesialisasi dan impersonali. Artinya dengan adanya perubahan sosial membuat masyarakat menjadi lebih individual dan sifat kemasyarakatannya semakin berkurang.

Terdapat dua pembagian teori evolusi untuk menjelaskan bagaimana masyarakat bisa berubah, yaitu teori unilinier mempunyai anggapan semua masyarakat mengikuti alur atau tahapan evolusi yang sama yaitu melalui tiga tahap, dimulai dengan kebuasan kemudian barbarisme dan akhirnya menuju peradaban. Sedangkan sudut pandang teori multilinier tidak beranggapan semua masyarakat mengikuti alur atau tahapanyang sama seperti halnya teori unilinier.

b. Teori Konflik

Konflik adalah dasar kehidupan. Demikian ungkapan untuk menggambarkan fenomena konflik sebagai fakta dasar dalam kehidupan. Manusia di manapun berada akan senantiasa menghadapi kemungkinan

terjadinya konflik. Sepanjang peradaban manusia di muka bumi, konflik merupakan warna lain kehidupan yang tidak bisa dihapuskan. Darwinisme bahkan sudah lama melihat fenomena konflik dalam kehidupan bersama sebagai berjuang dan kelangsungan hidup yang terkuat. Prinsip ini berarti dalam kehidupan manusia selalu terjadi perjuangan untuk kelangsungan hidupnya, yang menyebabkan terjadinya konflik.

Menurut teori ini konflik berasal pertentangan kelas antara kelompok tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx yang menyebutkan bahwa konflik sosial merupakan sumber yang paling penting dan pengaruh dalam semua perubahan sosial.

Teori konflik merupakan teori yang berkembang sebagai reaksi dan kritik langsung terhadap teori struktural fungsional. Keberatan para teoretikus konflik terhadap teori struktural fungsional terutama terletak pada pandangan bahwa konflik yang dilihatnya sebagai patologis dan bersifat destruktif bagi masyarakat. Teori konflik sebaliknya melihatnya bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki unsur-unsur konflik, selain unsur-unsur integratif semisal konsensus sosial. Pada mulanya teori konflik berkembang di benua Eropa berakar dalam karya-karya Marx, Weber dan Simmel. Bagi Marx, sejarah manusia pada dasarnya merupakan sejarah perjuangan manusia dan akuisisi adalah sirkular. Pihak yang satu mengontrol yang lain karena memiliki sumber daya yang lebih banyak di banding pihak yang dikontrol tersebut. Tingkat ketimpangan kekuasaan yang paling ekstrem terjadi pada masyarakat

kapitalis, dalam moda produksi seperti ini, moda produksi dan hak milik diprivatisasi.

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Teori ini didasarkan pada kepemilikan sarana-sarana produksi sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam masyarakat.

Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional. Pemikiran yang paling berpengaruh atau menjadi dasar dari teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik mulai merebak. Teori konflik menyediakan alternatif terhadap teori struktural fungsional.

Pada saat itu Marx mengajukan konsepsi mendasar tentang masyarakat kelas dan perjuangannya. Marx tidak mendefinisikan kelas secara panjang lebar tetapi ia menunjukkan bahwa dalam masyarakat, pada abad ke-19 di Eropa di mana dia hidup, terdiri dari kelas pemilik modal (borjuis) dan kelas pekerja miskin sebagai kelas proletar. Kedua kelas ini berada dalam suatu struktur sosial hirarkis, kaum borjuis melakukan eksploitasi terhadap kaum proletar dalam proses produksi. Eksploitasi ini akan terus berjalan selama kesadaran semu eksis (*false consciousness*) dalam diri proletar, yaitu berupa rasa menyerah diri, menerima keadaan apa adanya tetap terjaga. Ketegangan hubungan antara kaum proletar dan kaum borjuis mendorong terbentuknya gerakan sosial besar, yaitu revolusi. Ketegangan tersebut terjadi

jika kaum proletar telah sadar akan eksploitasi kaum borjuis terhadap mereka.(Zuldin, 2019)

c. Teori Fungsional

Teori ini berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat.

Bronislaw K. Malinowski mengajukan sebuah orientasi teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat. Dengan kata lain pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan. Menurut Malinowski, fungsi dari suatu unsur kebudayaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sekunder dari pada warga suatu masyarakat.(Kristianto, 2019)

Fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Teori ini memandang bahwa masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Teori ini memiliki dalil bahwa segala sesuatu yang berfungsi akan eksis dengan sendirinya dan segala

sesuatu yang tidak berfungsi akan hilang dengan sendirinya. Jika agama masih dianggap ada, berarti menurut teori struktural fungsional agama masih memiliki fungsi di dalam kehidupan masyarakat.(W. Wahyuni dkk., 2021)

d. Teori Siklus

Teori ini mempunyai sudut pandang yang menarik dalam melihat perubahan sosial. Teori ini beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun bahkan orang-orang ahli sekalipun. Dalam masyarakat terdapat siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.

Pada teori siklus, perubahan sosial yang terjadi secara bertahap serta membentuk sebuah rentetan peristiwa dan tidak akan berhenti di langkah terakhir yang dianggap sempurna, tetapi diperbaharui kembali ke awal untuk menuju kepada langkah selanjutnya. Oleh sebab itu teori siklus ialah cara paling sering digunakan untuk menjelaskan arah perubahan peradaban masyarakat, teori tersebut bisa dikatakan sebagai siklus atau lingkaran. Di sisi lain, pendukung teori siklus juga melihat bahwa ada beberapa langkah yang perlu diambil oleh masyarakat, tetapi mereka berpendapat bahwa transisi masyarakat alih-alih diakhiri dengan langkah akhir yang sempurna, hal ini merupakan sebuah putaran kembali ketahap semula untuk menuju ke tahap transisi selanjutnya.(Sariyanti dkk., 2023)

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Melalui interaksi akan terjadi perubahan-perubahan yang memungkinkan terbentuknya hal-hal baru sehingga dinamika masyarakat menjadi hidup dan dinamis. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya dinamika sosial yang ada di masyarakat. (Masitoh dkk., 2024)

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat di kemukakan sebagai berikut :

- Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap kelompok ataupun sebaliknya.
- Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Menurut Ahmadi yang mengemukakan pendapat dari H. Bonner mengartikan interaksi sosial sebagai berikut : "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 (dua) individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya".

Menurut Sarwono : "hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut sebagai interaksi sosial". " Interaksi sosial ialah hubungan antara satu individu dengan individu lingkungannya, yang mana diantara keduanya terjadi proses mempengaruhi dan dipengaruhi"

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.(Muslim, 2013)

b. Karakteristik Interaksi Sosial

interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteritik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteritik interkasi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia. Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut akan menguraikan karakteristik interaksi sosial sebagai berikut (Febria & Uliasari, 2024):

i. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

ii. Interaksi Antara Individu dengan Kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

iii. Interaksi Antara Kelompok dengan Kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Untuk dapat melakukan interaksi sosial diperlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat interaksi sosial menurut Abdul Syani, sebagai berikut ;

a. Kontak sosial

Kontak sosial merupakan hubungan antara satu individu atau lebih, melalui pembicaraan dengan saling mengerti tujuan masing-masing. Kontak sosial dibagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Kontak sosial secara langsung adalah seperti saling menyapa.

Sedangkan kontak tidak langsung adalah seperti melalui perantara, seperti surat, media sosial, dan lain-lain.

Kontak sosial juga memiliki dampak positif dan negatif. Dalam hubungan positif terjadi karena kedua pihak saling pengertian dan saling menguntungkan. Sedangkan hubungan negatif terjadi karena tidak adanya pengertian antara kedua pihak ataupun saling merugikan.

b. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial adalah adanya kesamaan pandangan antar orang-orang yang berinteraksi sosial pada sesuatu, komunikasi merupakan hubungan antara satu pihak dengan pihak yang lain dan juga saling mempengaruhi kedua pihak tersebut.

Maka dalam melakukan sebuah interaksi sosial diperlukan adanya kontak sosial dan komunikasi sosial, jika tidak ada keduanya maka tidak akan adanya interaksi sosial. Dengan demikian dalam mahasiswa mengenal judi online diharuskan melakukan dua tindakan tersebut. (Pasha, 2023)

d. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Interaksi sosial dipengaruhi oleh berkembangnya konsep diri dalam diri individu, terkhusus dalam memandang positif atau negatif terhadap diri suatu individu. Hal ini menjadikan diantara individu menjadi percaya diri ataupun sebaliknya terhadap masalah hubungan interaksi sosial. Berdasarkan Mons ada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu ;

a. Jenis kelamin

Laki-laki cenderung untuk berinteraksi sosial lebih dengan teman sejawatnya daripada perempuan.

b. Kepribadian ekstrovert

Individu yang mempunyai kepribadian ekstrovert lebih cenderung aktif dalam berinteraksi sosial daripada introvert.

c. Besar kelompok

Kelompok yang lebih besar memiliki pengaruh yang lebih terhadap suatu individu ataupun kelompok.

d. Keinginan untuk mempunyai status

Dorongan untuk mempunyai status menyebabkan individu atau kelompok berinteraksi sosial dengan teman sejawatnya.

e. Pendidikan

Memiliki Pendidikan yang tinggi adalah faktor untuk berinteraksi sosial, ini dikarenakan individu yang memiliki Pendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas dan mendukung pergaulannya.

Sedangkan menurut Gerungan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, yaitu ;

1) Imitasi

Imitasi memiliki peran penting pada proses interaksi sosial. Hal positif dari imitasi adalah dapat membuat individu untuk mematuhi aturan dan nilai-nilai yang berlaku. Sedangkan hal negatif adalah jika yang ditiru melakukan penyimpangan, maka akan menirukan penyimpangan tersebut. (Christyastari & Rusmawan, 2023)

2) Sugesti

Sugesti terjadi jika individu memberikan pandangan atau sikap yang ada pada dirinya yang akan diterima pihak lain. hal ini dapat terjadi jika pihak penerima dalam keadaan emosi yang labil.

3) Identifikasi

Proses ini dapat berlangsung dengan sendiri ataupun disengaja karena individu mempunyai tipe-tipe ideal tertentu pada proses kehidupannya.

4) Simpati

Proses individu tertarik pada individu lainnya. Pada proses ini perasaan individu mempunyai peran penting walaupun dorongan keinginan untuk kerjasama menjadi hal utama pada simpati.

e. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi antara individu atau orang dengan kelompok timbal balik dapat tercipta melalui kontak dan interaksi sosial yang memunculkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang lain. Meinarni dan Sawarno, berpendapat bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut ;

a. Kerjasama

Kerjasama adalah proses sosial, yang didalamnya terdapat aktivitas yang memiliki tujuan bersama dan membantu satu sama lain dan memahami aktivitas masing-masing. Soekanto mengemukakan kerjasama berkembang jika individu dapat digerakan untuk menghasilkan tujuan bersama.

b. Persaingan

Merupakan usaha individu untuk mencapai hal yang lebih dari sebelumnya. Menurut Dirsojis (2002) menyatakan persaingan adalah kegiatan perjuangan sosial untuk memperoleh tujuan, dengan saling bersaing terhadap yang lain.

c. Pertikaian atau konflik

Bentuk dari persaingan yang berkembang dengan negatif. Hal ini adalah interaksi sosial yang salah satu pihak menjatuhkan pihak lainnya.

d. Akomodasi

Menurut soejono akomodasi adalah dimana konflik atau pertikaian mendapat penyelesaian yang akan terjalin kerjasama. Soekanto (2005) mengemukakan bahwa akomodasi adalah suatu usaha untuk memperoleh kestabilan.

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkan nya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Perkembangan media sosial yang kian kencang tidak cuma berlangsung pada negara -negara maju saja, di negara berkembang seperti

tanah air kita ini, Indonesia saja banyak sekali user alias pemakai sosial media serta kemajuan yang pesat ini sanggup jadi pengganti peran media massa maupun konvensional dalam menyebarkan informasi ataupun data . tidak hanya itu, Indonesia menduduki rangking ke 5 di dunia dalam pemakai akun twitter. tidak hanya untuk memberi data, media sosial ataupun internet pula bisa dijadikan sebagai sebuah gerakan bidang usaha, semacam membuka gerai online serta serupanya.(Yusuf dkk., 2023)

Media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau “bermain”. Media sosial memberikan sebuah kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen, termasuk publikasi sebuah konten komunikasi yang lebih individual. Hal ini mendukung personal branding ketika peranan audiensi sebagai sarana komunikasi dan diskusi serta memberikan sebuah popularitas. media sosial mengacu pada pemanfaatan teknologi digital untuk melakukan interaksi, produksi, dan berbagi pesan. Chris Brogan mengatakan bahwa bentuk media sosial merupakan perangkat komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi jenis baru. Dave Kerpen mengutarakan bahwa media sosial merupakan tempat sekumpulan gambar, video, dan teks serta interaksi dengan jaringan, baik antarindividu maupun kelompok.(Gunawan, 2020)

Media sosial memiliki beberapa peran yang esensial, antara lain:

- 1) Media sosial dirancang untuk memperluas interaksi sosial manusia melalui penggunaan internet dan teknologi web.

- 2) Transformasi praktik komunikasi melalui media sosial terlihat dari model komunikasi searah dari satu institusi media ke banyak audiens ("one to many") menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audiens ("many to many").
- 3) Media sosial berperan dalam mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi dengan mengubah peran manusia dari sekadar pengguna isi pesan menjadi pencipta pesan itu sendiri.

Dengan informasi tersebut, media sosial dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu. (Suryani dkk., 2020)
- 2) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web. (Puspitarini & Nuraeni, 2019)
- 3) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience, ke dalam praktik komunikasi dialogis di antara banyak audience.

b. Fungsi Media Sosial

Media sosial mempunyai fungsi antara lain:

- Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”).
- Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

c. Karakteristik Media Sosial

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial (Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014 h. 25-27) adalah sebagai berikut :

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu;
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat;
3. Isi disampaikan secara online dan langsung;
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
5. Media sosial menjadikan penggunaanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri; 10

6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (group).

d. Peran Media Sosial

Media sosial dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan menyediakan akses mudah dan gratis ke informasi dan sumber daya Pendidikan kepada siapa saja, dimana saja. Misalnya, platform e-learning seperti YouTube, Coursera, dan Google Scholar membantu siswa dan guru dalam mengakses sumber daya pendidikan seperti buku, jurnal, video pembelajaran, dan lain sebagainya dengan gratis. Peran media sosial dalam proses ini sekarang sudah sangat terlihat pada pembelajaran jarak jauh atau online, yaitu ketika proses pembelajaran sudah tidak hanya terbatas pada ruang kelas, jarak, serta waktu. Selanjutnya, pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan kolaborasi di antara siswa pendidik dan antara para siswa dalam proses pembelajaran. Melalui media sosial, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman satu sama lain, serta bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok. Media sosial juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi online dan forum, serta memberikan umpan balik langsung kepada guru.

Penggunaan media sosial yang menarik akan menghasilkan pembelajaran aktif bagi siswa. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh data dari wawancara yang dilakukan (In'am dkk., 2022) tentang suasana pembelajaran

di media sosial dimana mahasiswa lebih memperhatikan selama perkuliahan daring dan aktif menjawab pertanyaan. Ditemukan juga bahwa siswa belajar lebih cepat melalui media sosial. Dengan demikian, hasil penilaian memuaskan karena memenuhi indikator efektif, yaitu: 1) kualitas pembelajaran yang tercermin dari ketuntasan siswa, 2) kesesuaian tingkat pembelajaran yang tercermin melalui kesiapan siswa menerima materi baru, 3) insentif yang tercermin melalui upaya guru untuk memotivasi siswa, dan 4) waktu yang tercermin melalui waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi. Nuraeni menyatakan pembelajaran dinyatakan efektif jika meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

e. Manfaat Media Sosial

Society 5.0 adalah era masyarakat berbasis teknologi yang menekankan adanya integrasi teknologi dan manusia untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dalam era Digital, media sosial memainkan peran penting dalam Beberapa segi atau aspek kehidupan manusia, diantaranya yaitu komunikasi, informasi, hiburan, dan bisnis. Beberapa peran media sosial yang dapat bermanfaat dalam era Society 5.0 di antaranya adalah:

1. Komunikasi yang mudah: Media sosial memudahkan komunikasi antar individu maupun kelompok sehingga lebih efektif daripada metode tradisional seperti telepon dan surat. Ini memungkinkan orang untuk saling terhubung di seluruh dunia dalam waktu nyata (real-time).

2. Meningkatkan partisipasi publik: Media sosial memberikan platform bagi masyarakat untuk membagikan ide, pandangan, dan pengalaman mereka. Hal ini memungkinkan partisipasi publik yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat demokrasi.
3. Penggunaan data: Media sosial memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih baik dan cepat. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan memperbaiki proses bisnis.
4. Pendidikan dan Pembelajaran: Media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan pendidikan dan pelatihan yang fleksibel dan dapat diakses dari mana saja.
5. Bisnis: Media sosial membuka peluang bisnis baru dan dapat membantu dalam pemasaran serta promosi produk

B. Penelitian Relevan

1. Suryani (2022) Penelitian yang berjudul Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehatan Al-Ma'arif Sumbawa. Dalam penelitian ini Di SMK Kesehatan Al-Ma'arif terdapat perkembangan teknologi media sosial terutama itu "TikTok". Perkembangan media sosial terutama tiktok untuk menghibur dan termotivasi. Masalahnya, penggunaan media sosial tiktok yang jarang disadari atau bahkan disadari oleh pengguna media sosial tiktok tetapi masih ditekuni dan berdampak negative seperti lupa waktu makan dan istirahat dan berdampak pada kesehatan. Selain itu berdampak

pada interaksi seperti kebiasaan sibuk menggunakan tiktok sehingga mengabaikan teman atau siapapun yang ada didepannya dan memilih berinteraksi dengan media sosial tiktok.

2. Sitanggang (2024) Penelitian yang berjudul Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 29 Medan. Dalam Penelitian ini di UPT SMP Negeri 29 Medan media sosial dapat didefinisikan sebagai platform online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah memenuhi kebutuhan komunikasi mereka. Dalam pembentukan karakter siswa. Masalahnya, gimana dampak dari media sosial tersebut dalam pembentukan karakter siswa. paparan terhadap konten negatif, seperti kekerasan dan pornografi, dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, menjadikan mereka lebih rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. ketidakmampuan untuk membatasi waktu penggunaan media sosial dapat menyebabkan siswa terpapar pada konten negatif, seperti kekerasan dan pornografi, yang dapat merusak perkembangan karakter mereka.
3. Prasetyo (2024) Penelitian yang berjudul dampak buruk kecanduan penggunaan media sosial di era 5.0 pada kesehatan mental dan interaksi sosial. Dalam penelitian ini dampak negatif kecanduan media sosial di era 5.0 terhadap kesehatan mental dan interaksi sosial. penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan depresi, stres, dan penurunan interaksi sosial langsung. kesadaran dan pengaturan waktu yang tepat dalam penggunaan media sosial untuk menjaga kesehatan mental dan interaksi sosial yang positif. Pengguna media sosial yang berlebihan cenderung menunda kegiatan yang berhubungan dengan interaksi

sosial langsung, dan terdapat miskonsepsi bahwa kurangnya interaksi sosial langsung adalah perilaku anti sosial, padahal anti sosial adalah gangguan perilaku yang melanggar norma sosial secara berulang.(Prasetyo dkk., 2024)

4. Hutabarat (2023) Penelitian yang berjudul Interaksi Sosial di Era Digital: Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Budaya. Lahirnya media Sosial menjadikan pola perilaku Masyarakat mengalami pergeseran Baik budaya, etikan dan norma yang Ada. media sosial memiliki dampak besar terhadap perubahan sosial, Terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari Penggunaan media sosial memang membawa pengaruh baik yang dapat Memudahkan kehidupan manusia di zaman sekarang, namun dampak Negatif dari penggunaan media sosial membawa pengaruh buruk terhadap Perubahan sosial.
5. Wulandari (2023) Penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa, pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, masalah pokok yang terdapat pada siswa yakni penurunan sikap sosial. Berdasarkan penelitian sebelumnya aspek utama yang mempengaruhi sikap sosial siswa tersebut menurun sejak adanya pandemi Covid-19. Selama kurun waktu kurang lebih dua tahun, para siswa diharuskan untuk belajar dari rumah atau disebut School From Home. peningkatan penggunaan internet dan media sosial terus meningkat. Media sosial digunakan siswa dalam berinteraksi dengan aktivitas diluar rumah dan berselancar di dunia maya selama waktu yang cukup lama. Apabila seseorang menggunakan media sosial dengan berlebih akan berdampak kecanduan pada teknologi itu sendiri, penggunaan media sosial membawa berbagai dampak negatif. Jika orang tua tidak melakukan pengawasan dan kurang tegas dalam

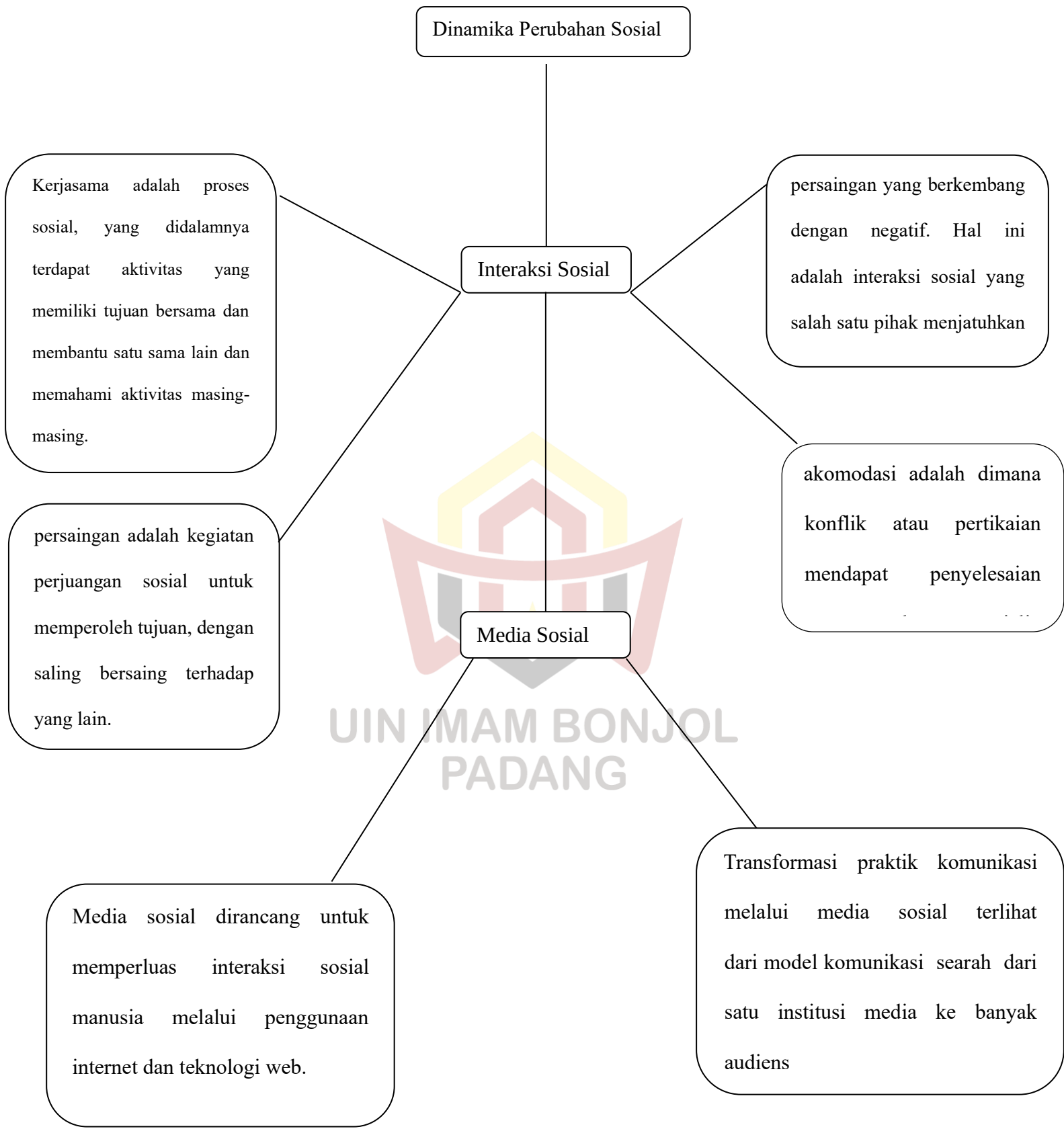
membuat kebijakan mengenai menggunakan media sosial terhadap anak, maka dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak

C. Kerangka Berfikir

Dinamika yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada perubahan sosial. Perubahan sosial menyangkut perubahan lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial yang didalamnya terdapat nilai-norma sosial, pola perilaku, interaksi sosial. Selain perubahan sosial perubahan juga terjadi pada aspek ekonomi perubahan ekonomi menyangkut berubahnya mata pencaharian masyarakat.

Interaksi sosial merupakan hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Melalui interaksi akan terjadi perubahan-perubahan yang memungkinkan terbentuknya hal-hal baru sehingga dinamika masyarakat menjadi hidup dan dinamis.

Sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler (2006) penelitian kualitatif disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Pada judul proposal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan deskripsi dari berbagai sumber data yang di dapat oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian

ini menunjukan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Hamzah, 2013). Pada setting penelitian ini peneliti menempatkan tempat yang sesuai dengan proses pendidikan ini berlangsung dimana tempat yang akan peneliti lakukan di SMPN 3 Batang Anai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Berkaitan ke dalam kata - kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan. Adapun sumber data primer yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah seorang pengurus dari pondok pesantren tersebut sehingga menadapat data yang relevan dan dapat di uji kebenarannya. Melakukan observasi langsung ke tempat pondok pesantren tersebut serta mendapatkan informasi yang akurat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis. Dari penelitian ini data sekunder yang akan diperoleh dari hasil observasi. Melihat beberapa dokumen penting untuk menjadi pedoman untuk mendapatkan informasi yang relevan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam sebuah data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa gejala-gejala dalam wawancara atau observasi langsung atau bentuk lain selama periode penelitian (seperti foto, dokumen, artefak dan catatan lapangan). Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berupa kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan informasi data dimana dalam observasi ini kita mengetahui dimana letak dan proses pembelajaran seorang peserta didik ini dengan jelas tanpa ada kekeliruan sedikitpun.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan. Metode ini dilakukan agar terjadi kedekatan kedua belah pihak agar mudah mendapatkan informasi yang ingin kita dapat dari narasumber tersebut, maka metode wawancara ini cocok untuk digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian dokumentasi yang digunakan adalah foto dari hasil pengamatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif umumnya langkah ini disebut sebagai uji keabsahan data. Teknik keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

2. Pengecekan Anggota (Member Check)

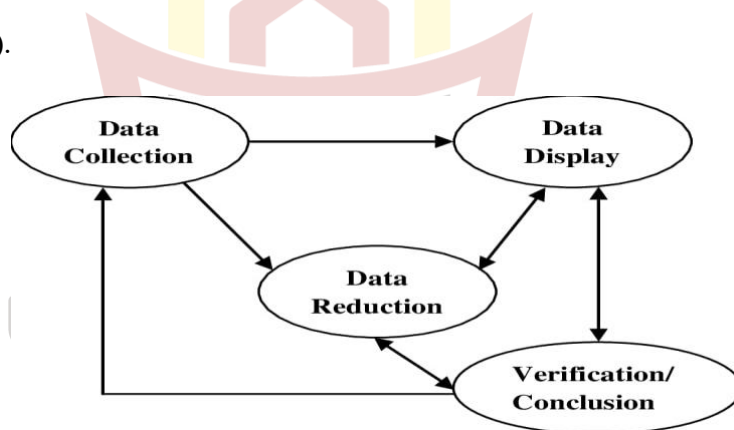
Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analistis, penafsiran, dan kesimpulan pengecekan dalam penelitian ini meliputi.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan sebagai kevalidan yang tepat. Peneliti menggunakan berbagai bahan referensi sebagai data pendukung dalam memenuhi data yang jelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai penelitian ini tuntas (Sugiyono).



Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dinamika perubahan sosial dan pola interaksi sosial siswa dalam bermedia sosial di SMPn 3 batang anai peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dan wawancara pada guru SMP 3 batang anai. Pengumpulan data dalam

bentuk dokumentasi berupa kegiatan wawancara disekolah dan data dalam bentuk dokumen yang ada.

2. Reduksi Data

Miles and hubermani mengatakan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah diproduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari bila diperlukan. Setelah melakukan pengumpulan data, maka data yang terkait dengan Dinamika Perubahan Sosial Dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial Di SMPN 3 Batang Anai selanjutnya direduksi untuk digolongkan dalam tiap bagian permasalahan untujk mendapatkan kesimpoulan. setelah di dapatkan kesimpulan secara lebih rinci maka kesimpiulan tersebut disusun dalam penyajian data.

Pada langkah reduksi data ini harus dilakukakn secara objektif agar ada data ditulis mampu mewakili seluruh data yang didapatkan tanpa menghilangkan keaslian data. Tahap reduksi ini peneliti menulis data yang ada dilapangan yang sudah terkumpul sesuai dengan keadaan yang ada disekolah. Data yang diperoleh yaitu Dinamika Perubahan Sosial Dan Pola Interaksi Sosial Siswa Dalam Bermedia Sosial Di SMPN 3 Batang Anai selanjutnya peneliti memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus serta indikator penelitian dan menambahkan data tambahan jika ada yang kurang.

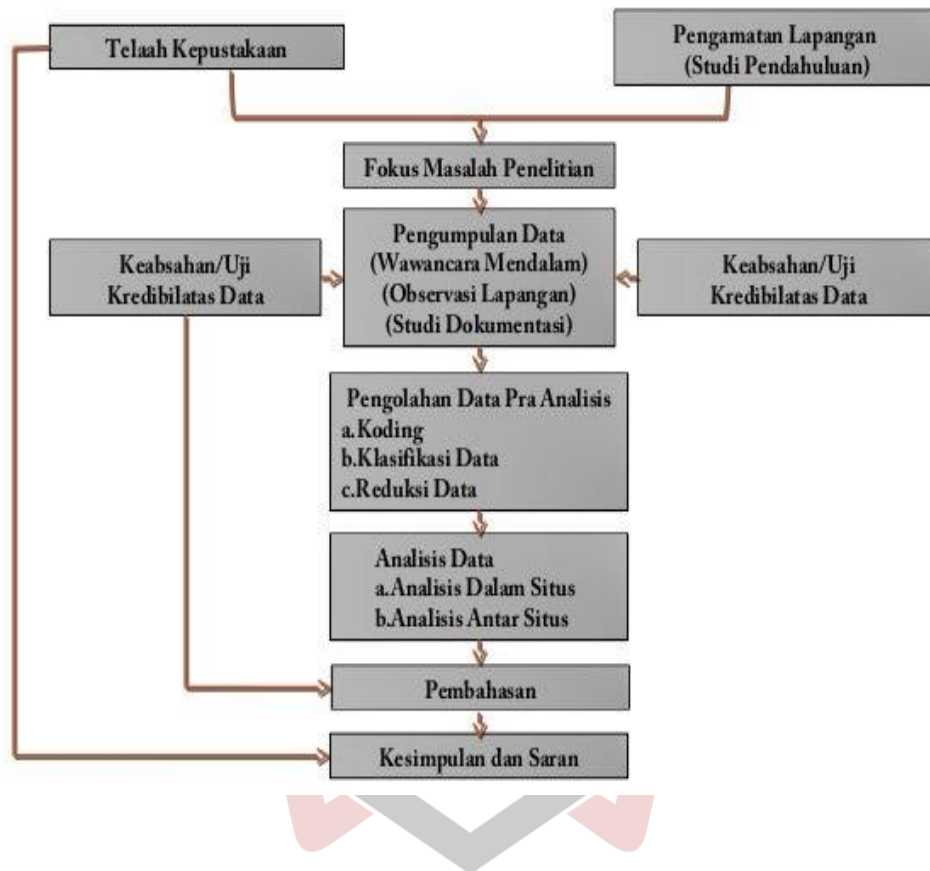
3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan informasi mengenai dinamika perubahan sosial dengan pola interaksi sosial siswa dalam bermedia sosial sebagai sumber belajar. Dinamika perubahan sosial pada pola interaksi sosial siswa dalam bermedia sosial sangat berdampak buruk bagi siswa dalam pemanfaatan media sosial siswa dan interaksi dan sikap siswa, dan sejauh mana dukungan dan keterlibatan guru dalam memahami dan menangani siswa dengan sikap dan perilaku yang kurang baik dalam pengaruh perubahan sosial di era digital (media sosial). Data yang disajikan dalam bentuk narasi agar penyajian data lengkap dan juga supaya mudah memahami isi dari hasil penelitian.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah penelitian melakukan langkah-langkah sebelumnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, hingga penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian di simpulkan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di buat oleh peneliti terkait dinamika perubahan sosial dan pola interaksi sosial siswa dalam bermedia sosial di smpn 3 batang anai, persepsi siswa terhadap dinamika perubahan sosial sebagai sumber belajar untuk mendorong pemahaman siswa dalam dinamika perubahan sosial dan pola interaksi sosial dalam bermedia sosial. Sejauh mana dukungan dan keterlibatan guru dalam mengaplikasikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa di SMPn 3 Batang Anai.

Tahap - tahap Penelitian Kualitatif



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah, Visi & Misi

a. Sejarah SMPN 3 Batang Anai

SMPN 3 Batang Anai pada awalnya adalah sekolah jauh dari SMPN 1 Batang Anai. Pada tahun ajaran 1999/2000 atas desakan dari masyarakat kasang dan sekitarnya yang anaknya merasa jauh pergi sekolah ke SMPN 1 Batang Anai sebanyak 3 lokal yang menempati ruang SD yang sudah tidak ditempati/terpakai.

Berkat perjuangan tokoh masyarakat maka pada tanggal 20 oktober 1999 dengan SK Mendikbud Nomor : 29/01/1995 maka dengan resmi SMPN 3 Batang Anai berdiri sendiri dengan kepala pertama ibu Dra. Nila Khairani. Sampai saat sekarang ini SMPN 3 Batang Anai selalu meluluskan siswa sebanyak 20 kali dengan jumlah alumni kurang lebih 4.480, yang sebagainya telah ada yang menempati posisi di pemerintahan maupun kepolisian.

b. Visi, Misi

1) VISI

“ UNGGUL DAN CERDAS DALAM IPTEK, KOMPETITIF DALAM SEGALA BIDANG TERAMPIL DAN BERKARAKTER SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ ”

2) MISI :

- Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif, proaktif, dan berwawasan lingkungan hidup.
- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

- Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berwawasan lingkungan hidup.
- Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidik yang relevan.
- Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, dan peduli terhadap lingkungan.
- Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang baik.
- Mewujudkan standar pembiayaan pendidikan yang memadai.
- Mewujudkan system penilaian yang autentik dan kejujuran

B. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Penelitian

Pada Januari 2025, dari hasil pengamatan peneliti bahwa sanya perubahan sosial yang pada era sekarang yaitu era digital (media sosial) sangat berkembang maju dan banyak kemajuan yang membuat masyarakat, siswa, dll. Sangat mengikuti kemajuan teknologi atau digital terutama media sosial. Dimana kemajuan media sosial saat sekarang ini terutama Youtube, TikTok, Instagram, WhatsApp, Dll.

Penggunaan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat akan terus berlanjut dan akan semakin bertambah setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh perubahan zaman yang sudah beralih kearah teknologi yang lebih canggih, efisien dan praktis. Teknologi digital banyak membantu memudahkan kegiatan masyarakat sehari-hari, baik dalam segi ekonomi, industry, social dan pendidikan. Peranan teknologi digital dalam mempermudah siswa dalam

melakukan ini tidak dapat dielak, bahkan banyak yang setuju jika teknologi digital sangat memberikan manfaat yang besar dan penggunaannya lebih baik dari pada cara analog (cara sebelum teknologi digital muncul). Pengaruh teknologi digital dalam perilaku social siswa sangat kental terlihat, hal ini perlu untuk disadari dan dipahami oleh siswa agar dapat mengatur porsi dalam menggunakan teknologi digital.

Kemajuan teknologi digital terutama pada media sosial ini sangat lah berpengaruh buruk pada perkembangan dan kemajuan anak bangsa. Kenapa dikatakan seperti itu, karena seiring kemajuan digital pada media sosial sangat lah berpengaruh terhadap pola interaksi sosial siswa, kurangnya interaksi sebaya, kurangnya sopan santun siswa pada guru di dalam kelas..

Semakin berkembangnya teknologi saat ini banyak merubah perilaku, sifat, dan karakter siswa di era digital sekarang. di era ditigal semakin banyak siswa yang menggunaka teknologi dan mulai meniggalkan cara lama, beberapa contoh perilaku social siswa yang dipengaruhi oleh teknologi digital yaitu, cara siswa dalam membantu sesama yang mulai banyak menggunakan media digital, jadi tidak melalui secara langsung saja, contohnya saja membantu dengan menyebarluaskan informasi melalui social media. Selanjutya cara berinteraksi dan komunikasi siswa di era sekrang ini banyak memanfaatkan media digital handpone, memang benar dengan handpone siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman lain yang jaraknya cukup jauh, tetapi disamping manfaat tersebut terdapat dampak negative berupa munculnya sakit anti social

dan cenderung individualisme. Jika mayoritas pada zaman dahulu lebih sering berkelompok bersosial atau pun membuat tugas sekolah, sekarang lebih dominan menyendiri atau individual. Jika siswa dahulu lebih banyak menggunakan tenaga manusia, di era society 5.0 saat ini cenderung banyak menggunakan teknologi, sehingga dapat disadari bahwa semakin berkurangnya kita bersosialisasi secara bertatap muka atau berinteraksi satu sama lain malah akan berkurang dan cenderung menggunakan teknologi android. (Puspita & Handayani, 2022)

Dengan banyaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh teknologi digital, maka perlu untuk di edukasi kembali bagi siswa yang banyak menggunakan teknologi tetapi kurang memperhatikan porsi penggunaannya, agar lebih bijak lagi sehingga dapat meminimalisir pengaruh atau dampak buruk dari perkembangan teknologi. Dengan berperilaku bijak terhadap penggunaan teknologi tentunya akan berdampak positif dan meningkatkan pemahaman kita dalam menggunakan teknologi pada era sekarang.

Media Sosial merupakan media online yang menjadi salah satu sarana atau wadah dalam melakukan interaksi sosial. Teknologi yang digunakan pada media sosial ialah teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Sosial media merupakan tempat dimana penggunaannya dapat dengan mudah terlibat di dalamnya. Etika ialah segala bentuk norma serta nilai yang digunakan masyarakat untuk mengetahui bagaimana tingkah laku maupun perilaku yang seharusnya dilakukan dalam hidupnya. Kesadaran manusia akan baik buruknya suatu tindakan merupakan bentuk kesadaran etis atau kesadaran moral.

Interaksi adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang mana Perilaku seseorang dapat mempengaruhi individu lainnya, begitupun Sebaliknya (Prasanti & Indriani, 2017). Dalam interaksi, terjadi aktivitas Atau kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu. Sebagai makhluk Sosial manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain, interaksi yang Dilakukan dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Namun Pada era digital dimana teknologi semakin maju seperti sekarang ini, Manusia mulai digantikan dengan adanya teknologi padahal seharusnya Manusia yang harus bisa mengendalikan teknologi, bukan teknologi yang Mengendalikan manusia (Mulyadi & Liauw, 2020).

b. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu “DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DAN POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM BERMEDIA SOSIAL DI SMP 3 BATANG ANAI” peneliti akan mengembangkan secara ringkas tentang hasil penelitian yang di lakukan di SMP 3 Batang Anai yang beralamatkan Jl. H. Merdeka Nagari Kasang Menanggapi dan Menangani perubahan sosial pada era digital (media sosial) terhadap pola interaksi siswa.

1. Bagaimana Sekolah Menyikapi Dinamika Perubahan Sosial Pada Era Sekarang (media sosial)

Hasil penelitian tersebut mendapatkan sebuah hasil yang dimana bahwa dinamika perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 Batang Anai termasuk dalam perubahan yang dikategorikan cepat, kenapa dikatakan cepat karena

perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 Batang Anai disebabkan adanya dorongan sebuah revolusi atau dorongan yang disebabkan dari sebuah media sosial (gadget). Perubahan sosial tersebut menyebabkan siswa mudah terpengaruh dari perubahan sosial yaitu media sosial, sebab media sosial ini akan selalu berkembang setiap tahunnya maka dari itu media sosial ini sangat berpengaruh dalam perubahan sosial siswa. Media sosial ini memiliki dua dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif penggunaan medsos secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial siswa kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial siswa yang menghilangkan nilai – nilai atau norma di dalam sekolah. perubahan sosial yang terjadi pada era sekarang atau disebut era digital (media sosial) sangatlah berpengaruh terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa.

Perubahan sosial ini terutama media sosial (gadget) sangat berpengaruh dalam interaksi sosial siswa, yang dimana pengaruh media sosial ini sangat berpengaruh seperti di katakana informan yaitu witra S.Pd selaku guru IPS dan Wakil Bidang sarana & prasarana mengatakan:

“ kalau memperngaruhi, jelas-jelas pasti memberi pengaruh karena media sosial itu kan adalah salah satu sarana komunikassi yang terkini yang modern untuk saat ini. Media sosial ini sangat banyak pengaruhnya, media sosial itu ada penagruhnya tentu ada bahkan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi”

Media sosial terhadap interaksi sosial siswa, ditemukan bahwa terdapat dampak positif serta dampak negatif dari pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Dampak positif yang ditemukan diantaranya,

siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi, mempermudah mendapatkan teman baru serta memperluas wawasan yang banyak ditemukan di media sosial yang bermakna dan berguna bagi pembacanya. Sedangkan pada penelitian mengungkapkan bahwa siswa menjadikan media sosial sebagai pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, berinteraksi dengan orang yang ia sukai baik dalam pertemanan maupun lawan jenis.

Media sosial ini sangat lah memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan baik tetapi ada juga dampak buruknya seperti dikatakan informan yaitu Meri Gustina selaku guru IPS SMP 3 Batang Anai mengatakan:

“Ya, media sosial memengaruhi komunikasi siswa. Sebagian siswa lebih aktif berbicara di platform online, tetapi menjadi pendiam saat berinteraksi langsung. Ada juga yang cenderung membentuk kelompok berdasarkan kesamaan preferensi media sosial”.

Dampak negatifnya, pengguna media sosial dalam hal ini adalah siswa yaitu telah mengurangi intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain disekitarnya, adanya kurang kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di dunia nyata. Para siswa lebih menyukai menghabiskan waktu yang lama di layar gadget untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan teman yang ada disekitarnya. Dan juga rentan bagi remaja menjadi korban cyberbullying atau perundungan dan kekerasan online, pelanggaran informasi pribadi dan lainnya.

Pada era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan siswa. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memengaruhi cara individu berinteraksi satu sama lain. Transformasi ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, baik dalam konteks pribadi maupun akademik. Penggunaan media sosial di kalangan siswa telah mengalami lonjakan yang pesat dalam dekade terakhir. Media sosial menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, dampak dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial juga menimbulkan berbagai problem.

Dimana interaksi sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 batang anai ini memiliki kesenjangan atau lebih. Yang dimana interaksi sosial siswa itu kurang berkomunikasi kepada teman teman nya, tetapi lebih berkomunikasi pada teman yang dia kenal atau dia dekat saja, bisa dikatakan interaksi sosial ini disebut dengan kata interaksi sosial atau komunikasi perseorangan yang berkomunikasi secara pribadi. Tetapi ada juga siswa ini berinteraksi sosial sesama teman nya secara satu arah atau satu pihak saja. Hal tersebut di sebabkan oleh suatu perubahan sosial pada era sekarang yaitu gadget (media sosial), karena itu media sosial (gadget) berpengaruh pada pola interaksi sosial siswa terutama pada komunikasi siswa.

Komunikasi menggunakan gadget (media sosial) tentunya mengubah aturan yang sudah ada sebelumnya dan dapat membuat kualitas serta kuantitas komunikasi tatap muka menurun. Siswa dalam kehidupan sehari-hari memang tidak dapat lepas dari gadget. Gadget sebagai alat komunikasi dapat digunakan siswa dalam berkomunikasi tanpa ada batasan waktu, karena di tengah malam pun siswa dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Adapun di lingkungan sekolah keberadaan gadget dapat menjadi pola interaksi baru dalam berhubungan dengan siswa lain, siswa lebih memilih menggunakan gadget karena dianggap lebih praktis, efisien, memperpendek jarak dan mempercepat waktu serta memudahkan siswa dan tidak perlu repot datang ke tempat seseorang yang dimaksud. Siswa baru akan mendatangi/bertemu teman yang dimaksud apabila pesan yang disampaikan melalui gadget tidak tersampaikan atau tidak terkirim. Hal ini menunjukkan bahwa gadget telah digunakan sebagai cara baru interaksi sosial terutama bagi pengguna aktif gadget untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di dunia maya dengan menggunakan gadget digemari oleh banyak orang dan telah mengubah cara berkomunikasi.

Media sosial ini juga memberikan kesenjangan antara interaksi sosialnya di dunia nyata dari pada dunia maya nya. maka dari itu media sosial ini sangat memberikan tantangan siswa dalam interaksi sosial seperti dikatakan informan yaitu Meri Gustina selaku guru IPS SMP 3 Batang Anai mengatakan:

“Media sosial memberikan manfaat dalam hal kemudahan komunikasi dan berbagi informasi. Namun, tantangannya juga besar, seperti

meningkatnya risiko kesalahpahaman, tekanan sosial, atau kecanduan”.

Kehadiran gadget (media sosial) pun menjadikan perubahan perilaku siswa, dimana ketika siswa sedang bergerombol atau berkerumun untuk sekedar membicarakan suatu hal, tidak jarang mereka akan lebih asik dengan gadgetnya daripada dengan orang yang ada didekatnya. Ketika sedang berjalan pun asik sambil memainkan gadgetnya. Siswa hanya menunduk menatap gadget tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan teman menjadi berkurang.

Pengaruh negatif terhadap perubahan sosial siswa pada pola interaksi sosial menimbulkan suatu masalah diantaranya sering terjadi konflik antar teman temannya tertentu dengan efek terjadi nya cyberbullying atau trolling. Secara langsung medsos berpengaruh terhadap terbentuknya kemalasan pada anak untuk berinteraksi, membuat anak menjadi egois, cuek terhadap lingkungan sekitarnya, mengganggu pola tidur yang sehat, kesenjangan sosial dan isolasi. Bahkan dengan media sosial siswa dengan mudahnya terpengaruh dalam media sosial dan mudahnya mengikuti tren yang maju membuat siswa menjadi ikut ikutan. Ada pula berlatar belakang kesenjangan sosial yang sering mengundang komentar dan berujung konflik. Pola perilaku siswa yang terlalu mengikuti perkembangan media sosial membuat siswa selalu slow respon pada teman sebaya atau pun pada perilaku siswa kurang baik disebabkan terpengaruh dari media sosial.

Dari hasil wawancara informan dikatakan bahwa pengaruh media sosial sangat berpengaruh dalam berkomunikasi baik itu sama teman atau pun pada

guru nya di dalam kelas. Karena efek dari media sosial yang di tonton atau yang di dengarkan akan membuat siswa tersebut terangsang pada pikiran di sebabkan dari pengaruh media sosial dimana menimbulkan kesenjangan sosial dalam berkomunikasi secara tatap muka sama teman sebaya dan segi komunikasi yang kurang baik pada guru dalam kelas.

2. Bagaimana Peran guru dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa

Sebagai Peran guru dalam menghadapi perubahan sosial yang dipengaruhi oleh media sosial sangat penting, terutama dalam membentuk pola interaksi siswa di kelas. Media sosial telah mengubah cara siswa berkomunikasi, berinteraksi, dan memproses informasi. Bukan hanya guru saja tetapi dari sekolah juga mengambil bagian, Karena Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun guru. Perubahan ini bisa berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan kelas. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara sehat dan tetap menjaga interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

a) Peran Sekolah

Peran atau bimbingan yang dibuat oleh sekolah agar pola interaksi siswa baik di sekolah maupun dikelas tidak rusak atau agar tidak terjadinya sebuah permasalahan yang disebabkan dari media sosial yang membuat interaksi sosial siswa itu buruk dan kacau di karenakan media sosial. Hal

yang dilakukan dari sekolah dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa dalam pola interaksi sosial yaitu:

- 1) Sekolah membuat aturan di sekolah yaitu melarang membawak Gadget (media sosial) di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang etika digital dan dampak media sosial terhadap interaksi sosial.

Sekolah juga sebagai fasilitator dalam meningkatkan siswa dalam interaksi sosial. karena sekolah perlu mendorong siswa agar tetap aktif dalam interaksi sosial langsung, meskipun media sosial semakin dominan. Langkah langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mendorong siswa lebih aktif dalam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah membuat atau mengadakan kegiatan yang memperkuat interaksi langsung, seperti diskusi kelompok, kerja sama proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengharuskan siswa berkomunikasi secara tatap muka.
- 2) Menyediakan ruang interaksi sosial, seperti kantin atau taman sekolah, yang dapat digunakan siswa untuk berkomunikasi tanpa gangguan media sosial.
- 3) Mengadakan program mentoring atau bimbingan konseling yang mengajarkan keterampilan komunikasi langsung, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan aktif, dan menyelesaikan konflik secara sehat.

Seperti dikatakan oleh yulina, M.Pd selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan dalam bagaimana mendidik siswa dalam penggunaan media sosial yang beliau mengatakan :

“Kita sering dalam upacara selalu dan sering menyampaikan bagaimana sebaiknya mengakses atau terlibat dalam media sosial itu terutama pada temannya. Kemudian cara mengupload video-video di tiktok atau YouTube dengan baik dan video tersebut memberikan contoh yang baik (positif)”

Tambahan peran sekolah dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa dalam interaksi. Yang dimana sekolah menghadapi seperti itu dengan mengadakan sebuah acara atau lomba dalam hal positif menurut informat yaitu Eva Warni, S.Pd mengatakan :

“ada, contohnya kita membuat sebuah lomba membuat desain grafis yang kita kemudian mengupload di media sosial membuat poster hari kemerdekaan dengan slogan hari HUT RI Kemerdekaan lalu di Upload ke media sosial kemudian kegiatan-kegiatan positif, seperti olahraga, acara ekstra kulikuler, acara-acara di sekolah kita menyarankan untuk berbagi di media sosial”.

guru juga berperan penting dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa dalam interaksi, Peran guru dalam menghadapi perubahan sosial yang dipengaruhi oleh media sosial sangat penting, terutama dalam membentuk pola interaksi siswa di kelas. Media sosial telah mengubah cara siswa berkomunikasi, berinteraksi, dan memproses informasi. Yang dimana peran guru sangat membantu dalam hal menghadapi perubahan sosial tersebut dalam interaksi nya, dimana guru berperan dalam memberikan atau merespon kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang baik dan benar dalam berinteraksi sosial.

b) Peran Guru

Guru juga merupakan fasilitator untuk membantu siswa dalam menggunakan media sosial yang baik. Dimana Media sosial sering kali mengurangi interaksi langsung antara siswa, sehingga guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong komunikasi tatap muka yang efektif. Yang bisa dilakukan oleh seorang guru yaitu pertama, Mendorong diskusi kelompok dan kerja sama tim dalam pembelajaran. Dimana tujuan guru membuat seperti itu karena mendorong dan membantu siswa dalam diskusi kelompok agar membentuk kerja sama yang baik dan memiliki respond dalam berinteraksi satu sama lain dalam bentuk kelompok. Kedua, Mengajarkan keterampilan komunikasi langsung, seperti berbicara dengan sopan dan mendengarkan secara aktif. Dari dua hal tersebut dapat membantu siswa mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik pada teman ataupun guru.

Seperti dikatakan oleh Witra, S.Pd selaku guru IPS dan Wakil beliau mengatakan dalam bagaimana memberitau atau menegaskan siswa dalam penggunaan media sosial yang beliau mengatakan :

“kami tidak berhenti dan selalu berupaya dan berusaha dengan waktu yang ada bagaimana mereka tidak mensalah gunakan HP ataupun media sosial. karena apa disekolah ada ketentuan dan aturan disekolah melarang membawa HP tidak lagi gangguan / upaya yang dilakukakn untuk menindak hal negatif itu, namun tidak menutup telinga ataupun mata dengan hal bisa terjadi diluar sekolah karena mereka difasilitasi oleh orang tua HP / media sosial”.

Hal tegas dan respon guru maupun sekolah sangat memberikan respon yang sangat baik untuk siswa dalam penggunaan media sosial. sebab

gagasan atau nasehat yang di berikan oleh seorang guru sangat lah bermanfaat dan berguna bagi siswa karena apa, karena hal tersebut bisa membuat siswa siswi SMP 3 batang anai dapat paham dan tau cara penggunaan media sosial yang baik dan benar. Dan tau bagaimana saja bentuk bentuk dampak positif dan dampak negatif.

Seperti yang dikatakan 2 informan yang mengatakan bahwa kami sangat senang dan tau akan penggunaan media sosial dan dampak dampaknya, yang dimana informan tersebut yaitu Febtwo Nur Shevanani kelas XI.1 dan Muhammad Temi Yolanda VIII.5, mengatakan :

“di sekolah ada labor tik mengajarkan penggunaan microsoft, microsoft Ecel, dan power point, SMP 3 Batang Anai memiliki larangan membawa HP. Guru ataupun dari sekolah memberikan arahan atau petunjuk penggunaan media sosial sesuai dengan febtwo”.

“ada, menjelaskan menggunakan media sosial dengan baik dan cara berbagi informasi dengan baik dalam media sosial. sangat berguna karena bisa memotivasi dan memberikan pembelajaran dalam menggunakan media sosial”.

Jadi respon guru ataupun sekolah sangat lah baik dan sigap dalam menangani ataupun memnaggapi akan perubahan sosial (media sosial) siswa dalam interaksi. Karena guru selalu memberikan wawasan, tanggapan, ilmu, dan selalu memberikan ocehan (ceramah) setiap hari dalam mengenai penggunaan media sosial (gadget). Cuman itu kembali lagi kepada siswa nya apa kah ada yang mendengarkan atau tidak nya akan ilmu dan tanggapan oleh guru untuk siswa nya dalam hal penggunaan media sosial.

3. Dampak media sosial bagi siswa

Dampak Media sosial yang mengakibatkan saat ini kurangnya privasi yang dimiliki, kurangnya jangka waktu komunikasi secara langsung mengakibatkan dampak yang negatif. Salah satunya konflik yang terjadi pada pengguna dan pengguna lain media sosial yang mengakibatkan kesalahan pemahaman. Tingginya penggunaan media sosial juga memberikan dampak pada psikologis seperti kecanduan, masalah pada mental, dan kemampuan sosial yang dapat menurun, yang pada akhirnya terjadinya kenakalan dan cyberbullying.

Seperti dikatakan oleh informan yaitu Febtwo Nur Shevanani merupakan siswi SMP 3 Batang Anai mengatakan :

“menggunakan media sosial juga memiliki efek samping buruk dalam terjadinya suatu konflik dan permasalahan di media sosial, maka dari itu media sosial sangat lah berpengaruh pada terjadinya konflik sosial. Balik lagi pada cara penggunaan media sosial tersebut dan bagaimana berkomentar atau memberikan pendapat dalam medsos dengan baik.”

Pengaruh dari perubahan sosial yaitu era digital (media sosial) sangat berpengaruh buruk. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para informan merasakan ada dampak negatif dari medsos. Dengan medsos apapun yang informan melihat sebuah unggahan bisa dengan mudah dilihat begitu saja. Hal ini tentu saja dapat membuat semua orang dapat memberi komen atau opini pada unggahan di medsos. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam medsos. Selain itu dapat menimbulkan konflik sosial. Siapapun bebas mengeluarkan opini, pendapat, ide gagasan dan yang

lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah kesalahan pemahaman.

Media sosial merupakan suatu media yang memungkinkan penggunaannya untuk menyajikan dan berinteraksi, berbagi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial virtual dengan pengguna media lainnya. Di Indonesia saat ini, banyak siswa yang memiliki akses penuh terhadap media sosial dari internet dan menggunakan YouTube sebagai sumber informasi pembelajaran ketika menerima tugas dari gurunya. Digital Pembelajaran media sosial sangat bermanfaat bagi aktivitas siswa. Namun, sepenuhnya tergantung pada tindakan siswa apakah mereka dapat mempengaruhi media sosial menjadi lebih baik, atau malah menjauh dari kata-kata baik dan menimbulkan kerugian.

Media sosial juga dapat berdampak pada perubahan perubahan pada siswa baik pada interaksi sosial siswa, tingkah laku siswa, dan juga terjadi cyberbullying yang disebabkan dari pengaruh media sosial. Pengaruh media sosial tersebut menurut informan Yaitu yulina, M.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP 3 Batang Anai mengatakan :

“media sosial itu sangat lah berpengaruh dan merugikan siswa, pengaruh gadget terhadap siswa boleh dikatakan lebih dari 60 persen negatif, pertama menyebabkan siswa lalai, kedua perilaku dan karakter siswa itu buruk Karena siswa cenderung meniru dari media sosial baik itu dari TikTok, Youtub. Nonton dari Youtub seperti anak anak sekolah pemakaian lipstik, siswa mengikuti juga pemakaian lipstik di sekolah gimana cara ngomongnya. Anak anak sekolah di tiktok ada

video sering membully malah itu dilakukan di SMP 3 Batang Anai, boleh dikatan 80 persen negatif ”

Seperti dalam (Suryaningsih, 2020) dijelaskan media sosial mungkin dapat diterima oleh siswa apabila dapat digunakan untuk mencari informasi positif dan bermanfaat untuk pembelajaran. Meski hampir semua siswa kini cenderung mengakses media sosial, namun ada juga siswa yang tidak menggunakan media sosial untuk belajar melainkan mencari informasi lain. Dampak terburuk media sosial terhadap dunia pendidikan adalah menurunkan kesadaran belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Kemudian dalam (Mariskhana, 2018) dijelaskan kesalahan pemahaman terhadap informasi dari media sosial yang diterima siswa dapat berdampak negatif, salah satunya yaitu pada motivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pengawasan dan kerja sama orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi siswa dalam mengakses media sosial serta memastikan penggunaan media sosial tersebut tepat sasaran bagi siswa.

C. Pembahasan

a. Bagaimana Sekolah Menyikapi Dinamika Perubahan Sosial Pada Era Sekarang (media sosial)

Hasil penelitian tersebut mendapatkan sebuah hasil yang dimana bahwa dinamika perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 Batang Anai termasuk dalam perubahan yang dikategorikan cepat, kenapa dikatakan cepat karena perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 Batang Anai disebabkan ada nya dorongan sebuah revolusi atau dorongan yang di sebabkan dari sebuah media sosial

(gadget). Perubahan sosial tersebut menyebabkan siswa mudah terpengaruh dari perubahan sosial yaitu media sosial, sebab media sosial ini akan selalu berkembang setiap tahun nya maka dari itu media sosial ini sangat berpengaruh dalam perubahan sosial siswa. Media sosial ini memiliki dua dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif penggunaan medsos secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial siswa kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial siswa yang menghilangkan nilai – nilai atau norma di dalam sekolah. perubahan sosial yang terjadi pada era sekarang atau disebut era digital (media sosial) sangat lah berpengaruh terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa.

Pada era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian integral dan kecenderungan menjadi (nomophobia) dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan siswa. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah dan kecenderungan untuk menjadi nomophobia (kecenderunga) dalam menggunakan media sosial dari pada kehidupan sosialnya. Pembentukan tinggi rendahnya intensitas penggunaan media sosial pada remaja terutama siswa dipengaruhi oleh keyakinan tentang manfaat yang didapat ketika mengakses suatu media sosial (R. Wahyuni & Harmaini, 2018). Transformasi ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, baik dalam konteks pribadi maupun akademik. Penggunaan media sosial di kalangan siswa telah mengalami lonjakan yang pesat dalam dekade terakhir. Media sosial

menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan siswa. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memengaruhi cara individu berinteraksi satu sama lain. Transformasi ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, baik dalam konteks pribadi maupun akademik. Penggunaan media sosial di kalangan siswa telah mengalami lonjakan yang pesat dalam dekade terakhir. Media sosial menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, dampak dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial juga menimbulkan berbagai problem. (Rafiq, 2020)

Dimana interaksi sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 batang anai ini memiliki kesenjangan atau lebih. Yang dimana interaksi sosial siswa itu kurang berkomunikasi kepada teman teman nya, tetapi lebih berkomunikasi pada teman yang dia kenal atau dia dekat saja, bisa dikatakan interaksi sosial ini disebut dengan kata interaksi sosial atau komunikasi perseorangan yang berkomunikasi secara pribadi. Tetapi ada juga siswa ini berinteraksi sosial sesama teman nya secara satu arah atau satu pihak saja. Hal tersebut di sebabkan oleh suatu perubahan sosial pada era sekarang yaitu gadget (media sosial), karena itu media sosial (gadget) berpengaruh pada pola interaksi sosial siswa terutama pada komunikasi siswa.

Efek penggunaan media sosial ini membuat siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih sedikit secara langsung

dengan teman-teman mereka di sekolah. Mereka lebih condong terlibat dalam interaksi online melalui pesan teks, platform jejaring sosial, atau aplikasi pesan instan. (Ginting, 2024) Hal ini menyebabkan pola interaksi yang lebih tidak langsung dan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara keseluruhan. Variasi pola interaksi juga teramati antara siswa yang aktif menggunakan media sosial dan mereka yang tidak, dengan siswa yang kurang aktif cenderung lebih banyak terlibat dalam interaksi tatap muka dan aktivitas kelompok di sekolah. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa, seperti meningkatnya tingkat kecemasan, depresi, dan perasaan kesepian. Tantangan privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama, dengan risiko penyalahgunaan informasi pribadi dan pelecehan online yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, pentingnya literasi digital dan pendidikan tentang penggunaan media sosial yang sehat menjadi semakin mendesak guna membantu siswa memahami risiko dan konsekuensi dari penggunaan media sosial yang tidak aman.

Media sosial juga memfasilitasi pembentukan kelompok atau aliansi dengan mudah, yang dapat memperkuat identitas atau pandangan tertentu dan pada gilirannya memicu konflik antara kelompok yang berbeda. Isu-isu sensitif atau kontroversial juga dapat tersebar melalui media sosial, yang dapat meningkatkan ketegangan di antara siswa yang memiliki pandangan berbeda. Di samping itu, media sosial juga menjadi platform untuk bullying atau pelecehan online, yang dapat memperburuk ketegangan sosial dan memberikan dampak psikologis yang serius bagi siswa yang menjadi target. Dalam konteks komunikasi online yang seringkali kurang nuansa, kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu juga dapat terjadi antara siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial di kalangan siswa tidak hanya memengaruhi pola interaksi sosial, tetapi

juga memperluas potensi terjadinya konflik dan ketegangan sosial di lingkungan sekolah. Sebagai respons, pihak sekolah dan pendidik perlu memahami dinamika ini dengan baik dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengatasi konflik dan mempromosikan lingkungan yang aman dan positif bagi siswa.

b. Bagaimana Peran guru dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa

Sebagai Peran guru dalam menghadapi perubahan sosial yang dipengaruhi oleh media sosial sangat penting, terutama dalam membentuk pola interaksi siswa di kelas. Media sosial telah mengubah cara siswa berkomunikasi, berinteraksi, dan memproses informasi. Bukan hanya guru saja tetapi dari sekolah juga mengambil bagian, Karena Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun guru. Perubahan ini bisa berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan kelas. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara sehat dan tetap menjaga interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Peran atau bimbingan yang dibuat oleh sekolah agar pola interaksi siswa baik di sekolah maupun di kelas tidak rusak atau agar tidak terjadi nya sebuah permasalahan yang disebabkan dari media sosial yang membuat interaksi sosial siswa itu buruk dan kacau di karenakan media sosial. Hal yang dilakukan dari sekolah dalam menghadapi perubahan sosial (media sosial) siswa dalam pola interaksi sosial yaitu :

- 1) Sekolah membuat aturan di sekolah yaitu melarang membawak Gadget (media sosial) di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang etika digital dan dampak media sosial terhadap interaksi sosial.

Peran guru dalam menghadapi perubahan sosial yang dipengaruhi oleh media sosial sangat penting, terutama dalam membentuk pola interaksi siswa di kelas. Media sosial telah mengubah cara siswa berkomunikasi, berinteraksi, dan memproses informasi. Bukan hanya guru saja tetapi dari sekolah juga mengambil bagian, Karena Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun guru. Perubahan ini bisa berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan kelas. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara sehat dan tetap menjaga interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Guru ataupun sekolah sangat lah baik dan sigap dalam menangani ataupun memnaggapi akan perubahan sosial (media sosial) siswa dalam interaksi. Karena guru selalu memberikan wawasan, tanggapan, ilmu, dan selalu memberikan ocehan (ceramah) setiap hari dalam mengenai penggunaan media sosial (gadget). Cuman itu kembali lagi kepada siswa nya lagi apa kah ada yang mendengarkan atau tidak nya akan ilmu dan tanggapan oleh guru untuk siswa nya dalam hal penggunaan media sosial.

Guru merupakan fasilitator untuk membantu siswa dalam mennggunakan media sosial yang baik. Dimana Media sosial sering kali mengurangi interaksi langsung antara siswa, sehingga guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong komunikasi tatap muka yang efektif. Yang bisa dilakukan oleh seorang guru yaitu pertama,

Mendorong diskusi kelompok dan kerja sama tim dalam pembelajaran. Dimana tujuan guru membuat seperti itu karena mendorong dan membantu siswa dalam diskusi kelompok agar membentuk kerja sama yang baik dan memiliki respond dalam berinteraksi satu sama lain dalam bentuk kelompok. Kedua, Mengajarkan keterampilan komunikasi langsung, seperti berbicara dengan sopan dan mendengarkan secara aktif. Dari dua hal tersebut dapat membantu siswa mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik pada teman ataupun guru.

c. Dampak Media Sosial Bagi Siswa

Dampak negatif kecanduan media sosial di era 5.0 terhadap kesehatan mental dan interaksi sosial. penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan depresi, stres, dan penurunan interaksi sosial langsung. kesadaran dan pengaturan waktu yang tepat dalam penggunaan media sosial untuk menjaga kesehatan mental dan interaksi sosial yang positif. Perkembangan media sosial terutama tiktok untuk menghibur dan termotivasi. Masalahnya, penggunaan media sosial tiktok yang jarang disadari atau bahkan disadari oleh pengguna media sosial tiktok tetapi masih ditekuni dan berdampak negative seperti lupa waktu makan dan istirahat dan berdampak pada kesehatan. Selain itu berdampak pada interaksi seperti kebiasaan sibuk menggunakan tiktok sehingga mengabaikan teman atau siapapun yang ada didepannya dan memilih berinteraksi dengan media sosial tiktok. (Suryani, 2022)

Dampak Media sosial menjadi tempat bagi siswa dalam mencurahkan berbagai pemikiran dan perasaan yang dialami. Ketika terjadi masalah dapat memberitahunya atau berbagi menggunakan media sosial. Yang mengakibatkan saat ini kurangnya privasi yang dimiliki, kurangnya jangka waktu komunikasi secara

langsung mengakibatkan dampak yang negatif. Salah satunya konflik yang terjadi pada pengguna dan pengguna lain media sosial yang mengakibatkan kesalahpahaman. Tingginya penggunaan media sosial juga memberikan dampak pada psikologis seperti kecanduan, masalah pada mental, dan kemampuan sosial yang dapat menurun, yang pada akhirnya terjadinya kenakalan dan cyberbullying.

Media sosial juga memberikan dampak negatif, terutama dalam hal meningkatkan tekanan sosial dan risiko cyberbullying. Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali merasa tertekan untuk mematuhi standar sosial yang dipromosikan di media sosial, yang dapat menyebabkan kecemasan sosial dan bahkan depresi jika tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut (Khafifatu Syahraini dkk., 2024). Tantangan lainnya yang dihadapi remaja adalah dampak dari algoritma media sosial, yang cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna, sehingga mempersempit perspektif dan mendorong pola pikir yang seragam.

Pengaruh dari perubahan sosial yaitu era digital (media sosial) sangat berpengaruh buruk. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para informan merasakan ada dampak negatif dari medsos. Dengan medsos apapun yang informan melihat sebuah unggahan bisa dengan mudah dilihat begitu saja. Hal ini tentu saja dapat membuat semua orang dapat memberi komen atau opini pada unggahan di medsos. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam medsos. Selain itu dapat menimbulkan konflik sosial. Siapapun bebas mengeluarkan opini, pendapat, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah kesalahpahaman.

Media sosial merupakan suatu media yang memungkinkan penggunanya untuk menyajikan dan berinteraksi, berbagi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial virtual dengan pengguna media lainnya. Di Indonesia saat ini, banyak siswa yang memiliki akses penuh terhadap media sosial dari internet dan menggunakan YouTube sebagai sumber informasi pembelajaran ketika menerima tugas dari gurunya. Digital Pembelajaran media sosial sangat bermanfaat bagi aktivitas siswa. Namun, sepenuhnya tergantung pada tindakan siswa apakah mereka dapat mempengaruhi media sosial menjadi lebih baik, atau malah menjauh dari kata-kata baik dan menimbulkan kerugian.

Selain dampak psikologis, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengurangi kemampuan remaja dalam berinteraksi secara langsung. Remaja yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung lebih memilih komunikasi virtual daripada komunikasi tatap muka, yang berdampak pada keterampilan sosial mereka dalam berhubungan dengan orang lain secara nyata. Bahkan, penggunaan aplikasi seperti Telegram dan Line Messenger menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan dalam cara remaja berkomunikasi dan berbagi informasi, baik secara positif maupun negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP 3 Batang Anai disimpulkan bahwa:

- 1) Sekolah menyikapi dinamika perubahan sosial yang terjadi pada era sekarang (media sosial) bahwa dinamika perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 Batang Anai termasuk dalam perubahan yang dikategorikan cepat, kenapa dikatakan cepat karena perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP 3 Batang Anai disebabkan adanya dorongan sebuah revolusi atau dorongan yang disebabkan dari perkembangan dari media sosial (gadget) yang menimbulkan perubahan sosial secara cepat.

Perubahan sosial tersebut menyebabkan siswa mudah terpengaruh dari perubahan sosial yaitu media sosial. media sosial ini memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positif penggunaan medsos secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial siswa kearah yang lebih baik, tetapi dampak negatif cenderung perubahan sosial siswa yang menghilangkan nilai-nilai atau norma didalam sekolah.

- 2) Peran guru ataupun sekolah sigap dalam menangani ataupun menanggapi akan perubahan sosial (media sosial) siswa baik dalam berinteraksi ataupun dalam penggunaan media sosial. karena guru selalu memberikan wawasan, tanggapan, ilmu, dan selalu memberikan ocehan (ceramah) setiap hari dalam mengenai penggunaan media sosial yang baik.

- 3) Dampak media sosial yang dapat terjadi bagi siswa baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak positif yang bisa terjadi yaitu siswa dapat mengakses ilmu atau pendidikan sesuatu yang tidak dapat diketahui menjadi tau melalui media sosial. sebaliknya dampak negatif yang dapat terjadi yaitu siswa mengakses media sosial terutama dalam hal meningkatkan tekanan sosial dan risiko cyberbullying. Dampak kecanduan media sosial terhadap kesehatan mental dan interaksi sosial. penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan depresi, stres, dan penurunan interaksi sosial langsung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP 3 Batang Anai, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk lebih ketat dalam menyikapi pada dinamika perubahan sosial terutama pada era digital (media sosial).
2. Kepada pendidik di SMP 3 Batang Anai diharapkan selalu senantiasa dan membantu siswa dalam penggunaan media sosial yang baik dalam interaksi sosial nya dalam berkomunikasi baik secara dunia sosial nyata ataupun dari media sosial.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk selalu antusias dalam menyikapi dan memahami dalam penggunaan media sosial dengan benar, agar tidak terjadi salah guna dalam media sosial supaya tidak terjadi masalah ataupun konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika pendidikan islam di indonesia. *interdisiplin: journal of qualitative and quantitative research*, 1(1), 1–9.
- Amanah Fatiha, K. A., Sari, E. K., & Dewi, M. (2024a). Peran pendidikan dalam perubahan sosial di sekolah. *De facto : journal of international multidisciplinary science*, 2(1).
- Amanah Fatiha, K. A., Sari, E. K., & Dewi, M. (2024). Peran pendidikan dalam perubahan sosial di sekolah. *De facto : journal of international multidisciplinary science*, 2(1), 52–61.
- Baitur Rohmah & Thorik Aziz. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: Dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213–229.
- Christyastari, W. & Rusmawan. (2023). Interaksi sosial siswa autisme di sekolah inklusi. *Jurnal pendidikan inklusi citra bakti*, 1(2), 127–138.
- Eliyani, F. (2023). *Dinamika budaya dan pengaruh teknologi dalam transformasi masyarakat kontemporer*.
- Ella Putri Febria & Ima Nia Uliasari. (2024). Mengembangkan kemampuan interaksi sosial dengan kegiatan renang pada anak usia dini. *Student scientific creativity journal*.
- Fitriyani, F. (2024). Ilmu dan Perubahan Sosial. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2).
- Ginting, D. C. A. (2024). *Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital*.
- Gunawan, D. (t.t.). *Pengaruh social media campaign dan online promotion terhadap purchase intention pada gojek indonesia di surabaya*.
- In'am, A., Luthfia Amany, D. A., Adila, P., & Pratiwi, K. (2022). Social media as learning resources: Teacher creativity in society 5.0. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 2(2), 51–56.
- Khafifatu Syahraini, Askari Zakariah1, & Novita Novita. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118–128.
- Kristianto, I. (2019). *Kesenian reyog ponorogo dalam teori fungsionalisme*. 1(2).

- Masitoh, I., Ramdani, I., & Nurjamiludin, I. (2024). *Psikologi sosial dalam pendidikan perilaku bullying antar siswa dan interaksi sosial dinamika sosial*. 2.
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah interaksi sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37.
- Muslim, A. (2013). *Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis*. 1.
- Pasha, M. K. (t.t.). *Sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas lampung 2023*.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 143.
- Prasetyo, N. A., Riyadi, Q. P., Fandila, F. B., Maruti, A. F., & Nadia, N. (t.t.). *Dampak buruk kecanduan penggunaan media sosial di era 5.0 pada kesehatan mental dan interaksi sosial*.
- Puspita, A., & Handayani, A. N. (2022). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2(10), 446–451.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal common*, 3(1), 71–80.
- Sariyanti, L., Chadijah, D. I., & Umar, U. T. (2023). *Lato-lato : sebuah fenomena perubahan sosial di tinjau dari teori siklus*. 3.
- Septia, R., & Fienda, T. E. (t.t.). *Dinamika sosial dan kebijakan dari pengenalan energi nuklir berbasis thorium di kabupaten bangka tengah*.
- Suryani, I., Handar, M., & Ekasuci, R. (2020). *Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi bagi radio mersi 93.9 fm*. 11.
- Wahyuni, R., & Harmaini, H. (2018). Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 22. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i1.2717>
- Wahyuni, W., Normuslim, N., & Bakar, A. (2021). Interpretasi pada sistem sosial pendidikan islam dan analisis teori struktur fungsional. *Jurnal hadratul madaniyah*, 8(2), 13–20.
- Wijaya, S., Nursodah, S., Budiman, A., Felix, M., & Primagraha, U. (2024). *Perubahan sosial dan kemajuan masyarakat*. 6(1).
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (t.t.). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan dokumentasi: pendidikan di majelis taklim annur sejahtera*.

Zuldin, M. (2019). Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer.
Temali : jurnal pembangunan sosial, 2(1), 157–183.

